

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi Komunitas WEPOSE dalam memberdayakan anak marginal di Kota Surabaya dilaksanakan secara terstruktur melalui lima tahapan strategi komunikasi Hafied Cangara. Pertama, tahap penelitian (*research*) yang dilakukan melalui observasi langsung terhadap kondisi anak dan lingkungan binaan. Kedua, tahap perencanaan (*planning*) melalui upaya penyusunan pesan, pemilihan media, serta desain program yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing titik melalui penetapan metode penyampaian pesan tertentu, pembuatan modul acuan, penyusunan tata pelaksanaan kegiatan, hingga persiapan komunikasi melalui agenda *roleplay*. Ketiga, tahap pelaksanaan (*execution*) dengan melaksanakan program pemberdayaan dan perencanaan komunikasi melalui berbagai kegiatan seperti Kegiatan Belajar Rutin, *Level Up*, *Parent Up*, *We Go Outside*, *Panggung Aksi*, *Cek Kesehatan Gratis*, hingga Kampanye Sosial. Keempat, tahap pengukuran (*measure*) yang dilakukan melalui refleksi bersama antar komunitas dan agen yang diberdayakan melalui peninjauan hasil program yang telah dilaksanakan. Terakhir, tahap pelaporan (*report*) yang diimplementasikan dalam bentuk laporan hasil kegiatan secara tertulis sebagai arsip yang dapat digunakan untuk pengembangan dan keberlanjutan kegiatan.

Strategi komunikasi tersebut dijalankan dengan pendekatan komunikasi yang partisipatif. Artinya anak-anak dan masyarakat tidak diposisikan sebagai objek, melainkan sebagai subjek aktif dalam proses pemberdayaan. Selain itu, Komunitas WEPOSE mengedepankan komunikasi yang dialogis dan horizontal, sehingga memungkinkan anak dan masyarakat untuk dapat menyampaikan pendapat, terlibat dalam pengambilan keputusan, serta membangun kepercayaan diri melalui pengalaman langsung. Melalui penerapan strategi komunikasi yang sistematis dan partisipatif, Komunitas WEPOSE mampu menciptakan ruang pemberdayaan yang tidak hanya menumbuhkan kapasitas personal anak dan masyarakat, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan membuka akses partisipasi yang lebih luas dalam proses perubahan sosial yang berkelanjutan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran dari penulis dengan harapan dapat memberi kontribusi kepada Komunitas WEPOSE, komunitas dengan gerakan serupa, maupun penelitian selanjutnya. Adapun beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut.

### **1) Untuk Komunitas WEPOSE**

Komunitas diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan pendekatan komunikasi yang sistematis dan partisipatif dalam setiap program pemberdayaan yang dilakukan mengingat komunikasi yang bersifat dialogis dinilai optimal untuk membangun relasi yang kuat antara komunitas, anak-anak marginal, serta lingkungan sosialnya.

## 2) Untuk Komunitas dengan Gerakan Serupa

Komunitas dapat menjadikan strategi komunikasi WEPOSE sebagai model praktik yang dapat diadaptasi. Pendekatan partisipatif yang dijalankan tidak hanya mengutamakan penyampaian pesan, tetapi juga memberi ruang bagi anak untuk tumbuh secara aktif, kritis, dan berdaya.

## 3) Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengkaji lebih dalam dan komprehensi dengan menambahkan data dari segi agen yang diberdayakan (komunikasi) terkait efektivitas penerapan strategi komunikasi yang telah dilakukan komunitas dalam upaya pemberdayaan.

## 4) Untuk Penelitian Serupa

Penelitian ini terbatas pada seluruh aktivitas Komunitas WEPOSE sebelum pada akhirnya gerakan komunitas menjadi gerakan yang terdaftar secara resmi dan berbadan hukum dengan membawa nama baru yaitu Komunitas WEPOSE Indoyang dipublikasikan per bulan Juni 2025, sehingga penelitian serupa juga dapat dilakukan dengan mengacu pada upaya pemberdayaan setelah perubahan tersebut dengan konteks lembaga pemberdayaan yang lebih resmi.